

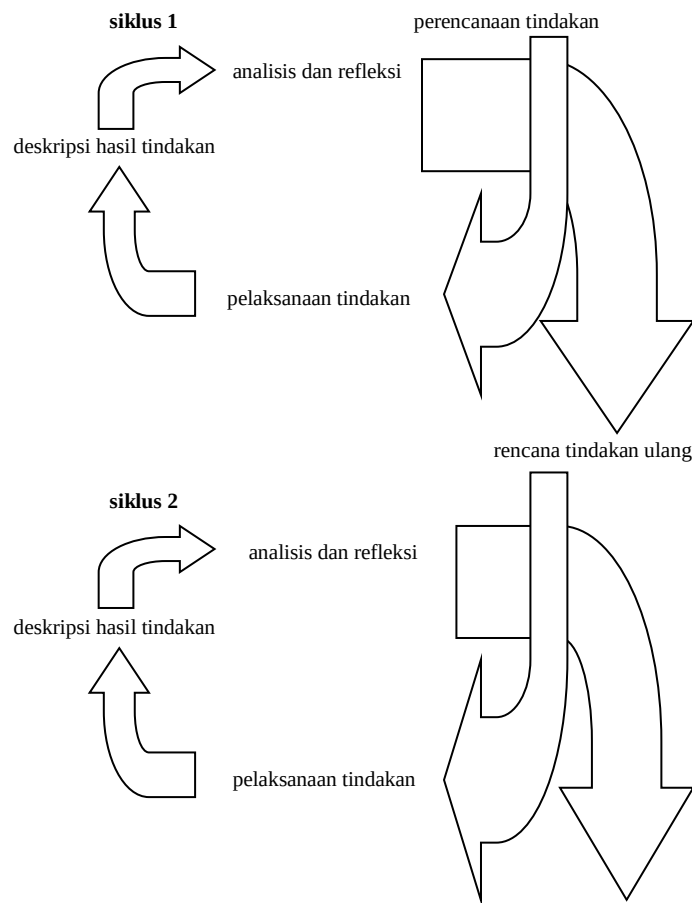
BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Permasalahan yang dikaji dapat ditemukan dalam peroses pembelajaran di kelas, hasilnya masih banyak peserta didik yang menghadapi kesulitan untuk mencapai pembelajaran.

Menurut Heryadi (2010:42), “Metode penelitian merupakan cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut.” Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan melaksanakan PTK, guru mempunyai peran ganda sebagai praktisi dan peneliti. Berdasarkan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk memperbaiki hasil pembelajaran.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman bahasa dan sastra Indonesia dalam materi menganalisis struktur, kaidah kebahasaan dan menciptakan kembali teks anekdot yang dibaca. Langkah-langkah yang dapat dilalui dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Heryadi (2010: 64), sebagai berikut.

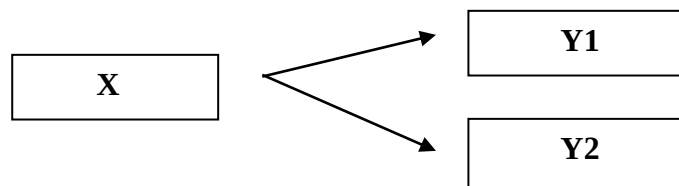


Gambar 3.1
Siklus Penelitian

B. Desain Penelitian

Penulis mengkaji ketepatan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (X) dalam peningkatan kemampuan peserta didik menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot yang dibaca (Y1), dan kemampuan peserta didik menciptakan kembali teks anekdot yang dibaca (Y2).

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini, penulis menggunakan desain penelitian tindakan kelas sebagai berikut.



Gambar 3.2
Desain penelitian

Keterangan :

- X = Model *Cooperative Integreted Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran menganalisis dan menciptakan kembali teks anekdot.
- Y1 = Kemampuan peserta didik dalam menganalisis teks anekdot yang dibaca kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Tasikmalaya.
- Y2 = Kemampuan peserta didik dalam menciptakan kembali teks anekdot yang dibaca kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Tasikmalaya.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang memengaruhi pembelajaran sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Hal ini sejalan dengan pendapat Heryadi (2010: 125), “Variabel bebas adalah variabel

yang diduga memberi efek terhadap variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel respon atau variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas.”

Berdasarkan pendapat tersebut, penulis dapat menetapkan variabel bebas penelitian ini adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran menganalisis struktur, kaidah kebahasaan dan menciptakan kembali teks anekdot yang dibaca.

Variabel terikat penelitian ini adalah:

- 1) Kemampuan menganalisis struktur, kaidah kebahasaan teks anekdot yang dibaca kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Tasikmalaya.
- 2) Kemampuan menciptakan kembali teks anekdot yang dibaca kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Tasikmalaya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian merupakan cara atau upaya yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Heryadi (2014:106) mengartikan, “Pengumpulan data yaitu upaya yang dilakukan peneliti dalam menyerap informasi yang diperlukan dari sumber data.”

Sesuai dengan permasalahan penelitian, dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan tes diantaranya sebagai berikut.

1) Teknik Observasi/Pengamatan

Heryadi (2014:84) mengemukakan, “Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa.”

Teknik observasi dalam penelitian ini adalah penulis mengamati langsung nilai-nilai peserta didik yang telah diperoleh sebelumnya. Ketika pembelajaran, penulis mengamati perilaku peserta didik dalam hal keaktifan, kesungguhan, dan partisipasi dalam kelompok diskusi serta sikap dalam proses pembelajaran menganalisis struktur, kaidah kebahasaan dan menciptakan kembali teks anekdot yang dibaca dengan menggunakan model pembelajaran . *Cooperative Integreted Reading and Composition* (CIRC).

2) Teknik Wawancara

Heryadi (2014: 74) mengemukakan, “Teknik wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*Interviewer*) dan orang yang diwawancarai (*Interviewee*).

Sejalan dengan pendapat tersebut, teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data pelengkap hasil dan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Penulis mewawancarai seorang guru Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Tasikmalaya mengenai motivasi, kemudahan, partisipasi seluruh peserta didik serta membutuhkan tanggapan, persepsi, penilaian dan kesan para peserta didik terhadap model pembelajaran *Cooperative Integreted Reading and Composition* (CIRC) .

3) Teknik Tes

Heryadi (2014: 90) mengemukakan, “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek manusia atau benda.”

Teknik tes yang penulis gunakan menjadi dua, yakni tes pengetahuan dan tes keterampilan. Tes pengetahuan berkaitan dengan kompetensi dasar menganalisis struktur teks anekdot yang dibaca, sedangkan tes keterampilan dengan kompetensi menciptakan kembali teks anekdot sesuai dengan struktur dan kebakasaannya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk menjaring atau mengumpulkan data penelitian. Heryadi (2014: 125) menyatakan, “Teknik yang dapat digunakan dalam pengumpulan data yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan tes atau pengukuran. Dalam menetapkan jenis teknik yang akan digunakan tersebut perlu mempertimbangkan dari kesesuaian data yang dibutuhkan.”

Berdasarkan uraian tersebut, instrumen penelitian yang disiapkan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman observasi (terlampir)
2. Pedoman wawancara (terlampir)
3. Perangkat pembelajaran RPP dan Silabus (terlampir)
4. Kriteria penilaian (terlampir)

Keempat instrumen tersebut penulis paparkan satu per satu yaitu pedoman observasi adalah sejumlah pernyataan pengamatan mengenai pengamatan guru dan peserta didik sewaktu melakukan proses pembelajaran menganalisis struktur, kaidah kebahasaan dan menciptakan kembali teks anekdot yang dibaca dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Pedoman wawancara adalah sejumlah pertanyaan yang akan penulis susun untuk mengetahui respon guru dan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menganalisis struktur, kaidah kebahasaan dan menciptakan kembali teks anekdot yang dibaca dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Silabus adalah rencana pembelajaran bahasa Indonesia yang mencakup kompetensi inti, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) merupakan rangkaian rencana pembelajaran yang akan penulis laksanakan dalam proses pembelajaran.

F. Sumber Data Penelitian

1. Populasi

Menurut surahmad (Heryadi, 2015:93), mengemukakan “Populasi adalah keseluruhan subyek baik manusia, gejala, benda, atau peristiwa.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut sugiyono (2015:117), mengemukakan “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019/2020.

Tabel 3.3
Data Populasi kelas X MAN 2 Kota Tasikmalaya
Tahun Ajaran 20189/2020

No	KELAS	JUMLAH SISWA
1	IPA 1	38
2	IPA 2	30
3	IPA 3	38
4	IPS 1	32
5	IPS 2	34
6	IPS 3	34
7	IPS 4	32

2. Sampel

Sejalan dengan pendapat di atas Sugiyono (2015:188) menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Berdasarkan pendapat Heryadi (2015:98), ”Jika penelitian mempunyai populasi yang sudah homogen kemudian jumlah sampel yang hendak diambil sudah ditentukan, maka penentuan sampel dapat dilakukan dengan cara random sederhana”. Dengan demikian, dalam penelitian ini sampel yang diambil ditentukan dari hasil pengundian nomor secara acak sebelumnya yaitu siswa kelas X IPA 2 yang berjumlah 30 orang siswa. Data sampel penulis kelompokkan sebagai berikut.

Gambar 3.4
Daftar Siswa Kelas X
Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Tasikmalaya

No.	Nama Siswa	L/P
1.	Aditya Maulana	L
2.	Alhtean Dhiaulhaq	L
3.	Aryani Supriyanti Dewi	P
4.	Dian Herdin Nugraha	L
5.	Diana Herawati	P
6.	Dimas Ramadan	L
7.	Desi Hapitriani	P
8.	Fitria Nanda Anjani	P
9.	Gilang Rachman	L
10.	Ismi Arifianti	P
11.	Isna Aulia	P
12.	Iqbal Firmansah	L
13.	Martindo	L
14.	Marlin Oktavianti	P
15.	Muhamad Ihsan Hasbian S	L
16.	Muhammad Lutfi M	L

17.	Mulyadi Nugraha	L
18.	Najwa Fauzan Adhima	L
19.	Nidia Kitra Az-Zahra	P
20.	Pratama Khoerulloh	L
21.	Puteri Faradilla Rukmana	P
22.	Rangga Arif Koswara	L
23.	Rina Kurnia	P
24.	Rendy Nurdiansyah	L
25.	Reisha Amelia Julianti	P
26.	Roufa Lutfiah Nisa	P
27.	Salma Nur Azizah Dwiyanti	P
28.	Siti Mariam	P
29.	Sri Mulyani	P
30	Zefira Adinda Hermayanti	P

G. Langkah-langkah Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian ini, penulis mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan Heryadi (2010:58-63) yaitu sebagai berikut.

1) Mengenali Masalah dalam Pembelajaran

Penulis melakukan observasi ke sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Tasikmalaya dengan cara mewawancarai salah satu guru Bahasa Indonesia yang bernama Ibu Ade Saodah, S. Pd. yang mengajar di kelas X di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Tasikmalaya untuk memperoleh data tentang proses belajar peserta didik dalam pembelajaran menganalisis struktur, kaidah kebahasaan dan menciptakan kembali teks anekdot yang dibaca.

2) Memahami Akar Masalah Pembelajaran

Setelah berwawancara, penulis mendapatkan informasi bahwa peserta didik yang prioritasnya belum mencapai nilai KKM dalam melaksanakan pembelajaran

menganalisis struktur, kaidah kebahasaan dan menciptakan kembali teks anekdot yang dibaca adalah kelas X. Langkah selanjutnya, penulis ikut serta untuk mengamati secara langsung ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas sehingga dapat memperoleh informasi sebagai dasar untuk mendiagnosis akar permasalahan dalam pembelajaran menganalisis struktur, kaidah kebahasaan dan menciptakan kembali teks anekdot yang dibaca.

3) Menetapkan Tindakan yang Dilakukan

Setelah penulis memperoleh informasi mengenai permasalahan yang timbul dalam menganalisis struktur, kaidah kebahasaan dan menciptakan kembali teks anekdot, tahap berikutnya penulis menetapkan model tindakan yang tepat dalam proses pembelajaran agar tidak kaku dan monoton. Untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh pembelajar, penulis menetapkan sebuah model pembelajaran yang berbeda yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) agar dapat membantu peserta didik mengasah pikirannya dan melatih keterampilan berbahasanya.

4) Menyusun Program Rancangan Tindakan

Setelah penulis menetapkan sebuah model pembelajaran yang berbeda yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk melaksanakan penelitian yang akan ditempuh, langkah selanjutnya penulis menyusun program rancangan tindakan secara perinci dan lengkap. Model program rancangan tindakan yang disusun untuk pembelajaran

berupa Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pedoman wawancara dan pedoman observasi.

5) Melaksanakan Tindakan

Tahap berikutnya guru melaksanakan program pembelajaran pada peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Tasikmalaya dengan merealisasikan secara konsisten mengenai segala hal yang ada dalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

6) Deskripsi Keberhasilan

Hasil evaluasi keberhasilan yang dicapai peserta didik sebagai hasil dari proses tindakan yang telah dilalui akan dideskripsikan dengan tujuan memvisualkan tingkat pencapaian berdasarkan standar keberhasilan belajar yang telah ditetapkan di sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Tasikmalaya yaitu 75. Melalui pendeskripsian seperti ini penulis dapat melihat berapa persen peserta didik yang sudah dan belum mencapai standar keberhasilan belajar, dan berapa rata-rata pencapaian hasil belajar untuk semua peserta didik.

7) Analisis dan Refleksi

Informasi yang diperoleh dari hasil pendeskripsian menjadi bahan untuk dianalisis. Hasil dari pendeskripsian diketahui ada peserta didik yang sudah berhasil dan ada pula yang belum berhasil melampaui standar keberhasilan belajar. Kedua kasus tersebut perlu diurai dan dikaji mengapa peserta didik tertentu dapat berhasil, sedangkan peserta didik lainnya belum berhasil. Di dalam proses penganalisaan penulis akan memadukan sebuah pedoman wawancara untuk memperoleh

informasi sehingga hasil penganalisaan tadi dapat menjadi dasar untuk perefleksian faktor apa yang menyebabkan peserta didik berhasil dan tidak berhasil mencapai standar keberhasilan belajar yang ditetapkan.

8) Membuat Keputusan

Materi dari hasil analisis dan refleksi menjadi dasar membuat keputusan perlu tidaknya dilakukan tindakan berikutnya. Seandainya hasil analisis dan refleksi mendapat informasi bahwa pencapaian standar keberhasilan belajar (SKB) sudah dimiliki oleh semua peserta didik maka penulis akan memutuskan tidak melakukan tindakan berikutnya. Namun, jika masih terdapat peserta didik yang belum mencapai standar keberhasilan belajar yang ditetapkan penulis akan melakukan tindakan siklus pembelajaran berikutnya. Di dalam menetapkan rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya, penulis akan berdasar pada informasi hasil analisis dan refleksi agar program tindakan tepat sasaran.

H. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Tasikmalaya pada Peserta Didik Kelas X Semester II Tahun Ajaran 2019/2020. Waktu penelitian yang penulis laksanakan yaitu pada tanggal 6, 9, 13 dan 16 November 2020 hari Jumat dan Senin. Waktu penelitian yang penulis rencanakan adalah sebagai berikut.

No	Nama kegiatan	Juli 2020	Agustus 2020	September 2020	Oktober 2020	November 2020	Desember 2020	Januari 2021	Februari 2021
1	Menyusun proposal								
2	Seminar proposal								
3	Perbaikan proposal								
4	Melakukan penelitian								
5	Pengolahan data								
6	Penulisan skripsi								
7	Ujian sidang								